**PENGAJARAN TARI ZAPIN BERADAT PADA SISWA KELAS**

**VII.A SMPN XII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

**PROVINSI RIAU**

**Nurnaningsih, S.Pd.,M.Pd**

**Fatia Kurniati S.Pd.,M.Pd**

**Juni Fitri Yati**

***ABSTRACT***

*his study aims to describe the Teaching of Zapin Dance to the Class VIII.A students at SMP 1 XIII Koto Kampar, Kampar Regency, Riau Province. The theory used by Oemar Hamalik, Ahmad Rohani, Wina Sanjaya, Salim, Yulaelawati, Rusman, Zed Mestika, Suherli, Atang Supriatna and Rama Sastra Negara, and Iskandar. In this study collecting data through descriptive analysis with qualitative data, namely by collecting data through observation, interviews, and documentation.*

1. **PENDAHULUAN**

Menurut Oemar Hamalik (2005:10) sistem pengajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.Sesuai dengan rumusan itu, orang yang terlibat dalam sistem pengajaran adalah siswa, pengajar (guru), dan tenaga lainnya. Fungsi guru dalam suatu sistem pengajaran ialah sebagai perancang dan sebagai guru yang mengajar (unsur suatu sistem). Pelaksanaan fungsi pertama, guru bertugas menyusun suatu sistem pengajaran, sedangkan pelaksanaannya mungkin digantikan atau dilaksanakan oleh tenaga lain atau dengan media lainnya.

Menurut Oemar Hamalik (2011:54) pengajaran adalah suatu sistem yang luas, yang mengandung banyak aspek, di antaranya: a) Profesi guru, b) Perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai organisme yang sedang berkembang, c) Tujuan dari pendidikan dan pengajaran yang berpangkal pada filsafat hidup masyarakat, d) Program pendidikan atau kurikulum sekolah, e) Perencanaan pengajaran, f) Bimbingan di sekolah, dan g) Hubungan dengan masyarakat pada umumnya dan hubungan dengan lembaga-lembaga/instansi - instansi pada khususnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa: pengajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan belajar dengan meliputi berbagai unsur yang di dalamnya meliputi aspek di antaranya: profesi guru, perkembangan dan pertumbuhan siswa, tujuan dari pendidikan dan pengajaran, program pendidikan atau kurikulum sekolah, perencanaan pengajaran, bimbingan di sekolah, hubungan dengan masyarakat dan hubungan dengan lembaga.

Guru perlu mengenal sifat-sifat kepribadian murid agar guru mudah mengadakan pendekatan pribadi dengan mereka. Dengan demikian, hubungan pribadi menjadi lebih dekat dan akan mendorong pengajaran lebih efektif. Selain dari itu guru dapat pula menyediakan kegiatan-kegiatan yang serasi dengan kepribadian mereka dan memelihara sifat-sifat yang baik serta sedapat mungkin mengurangi sifat-sifat yang jelek.

Kemampuan guru itu dapat dilihat dari penguasaan guru dalam melakukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk mencapai kemampuan itu maka guru melakukan persiapan pembelajaran. Persiapan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, persiapan mental, dan penguasaan materi harus sudah dimiliki oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Jika persiapan pembelajaran tidak dipenuhi maka proses pembelajaran akan terhambat atau pembelajaran tersebut tidak efektif.

Pendidikan kesenian bertujuan untuk membentuk kepribadian warga Indonesia secara utuh.Membentuk calon guru dibidangnya dan menghasilkan tenaga pendidik kesenian memiliki daya kreatif yang tinggi serta bertanggung jawab.Dengan adanya kesenian dapat mempersatukan kehidupan masyarakat serta menanamkan rasa kita kearah pemahaman baru.Masalah pendidikan cinta terhadap beranekaragam kebudayaan Indonesia.

Katherine Kuh seperti yang dikutip thamrin samrin (1976) dalam Soeprapto (1979:158) mengatakan bahwa dalam kesenian memang tidak ada jawaban akhir, yang ada hanya pertanyaan terus menerus membimbing kesenian pada sekolah SD, SMP, dan SMA di kabupaten Kampar, juga menjadi perhatian yang cukup besar dari pemerintah daerah Provinsi Riau, hal ini dapat dilihat dari beberapa pergelaran seni baik seni tari, musik, drama dan seni rupa yang diadakan oleh pemerintah daerah untuk merangsang kreatifitas siswa dalam berkarya serta mencari bibit baru yang akan mewarisi dan menjadi generasi penerus dalam melestarikan serta mengembangkan budaya bangsa Indonesia. Hal menjadi tantangan besar bagi guru kesenian dalam meningkatkan kreatifitas siswanya untuk membuat suatu inovasi baru dalam karyanya.

1. **METODE PENELITIAN**

Zed Mestika (2000:1) mengatakan bahwa metode adalah teknik - teknik atau cara bagaimana mereka melakukan penelitian dalam berbagai disiplin ilmu. Sedangkan metodologi adalah bidang teori yang membahas mengetahui bagaimana seharusnya mengetahui tentang metode-metode yang ada.

Alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti dalam suatu proses penelitian disebut dengan metodelogi penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Hal ini sesuai dengan tujuan memperoleh deskripsi yang mendalam tentang pengajaran tari di SMPN 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Alasan digunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif karena peneliti melakukan penelitian dengan kaji ulang bertanya pada orang lain. Menghimpun informasi dan terakhir menarik kesimpulan dari hasil penelitian.Peneliti juga melihat bahwa dengan menggunakan metode kualitatif banyak kelebihan didalamnya maka dari pada itu peneliti menggunakan metode tersebut.

Kelebihan-kelebihan dari metode tersebut adalah: pendekatan kualitatif (induktif) dapat dilakukan dengan cara simultan dan saling mengisi sesuai dengan kebutuhan, sehingga diperoleh suatu proses penelitian dengan ciri utuh dan lengkap.Peneliti berinteraksi dengan subjek yang diteliti, proses penelitiannya bersifat induktif, peneliti menjadi bagian dari subjek penelitian, pemahaman dan penjelasan secara empati. Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan secara proses siklus atau melingkar (cyclical), bukan proses linear

1. **PEMBAHASAN PENELITIAN**

Berdasarkan observasi tanggal 6 Februari 2017 yang dilakukan pada guru Seni Budaya, Novira menyatakan Pengajaran Tari Zapin Beradat pada Siswa Kelas VIII.A di SMPN 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau telah berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa kendala, namun tidak mengakibatkan gagalnya proses pengajaran guru menjelaskan materi tentang pengajaran tari zapin beradat seperti sejarah tari zapin beradat, jenis-jenis tari Zapin Beradat, teknik gerak tari Zapin Beradat, mempraktekkan teknik gerak tari Zapin Beradat, pola lantai tari Zapin Beradat, dan mempraktekkan pola lantai tari Zapin Beradat dalam pengajaran tari Zapin Beradat yang dilaksanakan di SMPN 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dalam pengajaran seorang guru harus mengetahui dan menerapkan program pengajaran yang telah ditetapkan, dan membuat perangkat program pengajaran yang dilaksanakan dan tercapai dari tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, program pengajaran itu meliputi**: kurikulum, silabus, RPP, sarana dan prasarana, metode pengajaran,** dan **penilaian/evaluasi.**

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti **Kurikulum** yang diterapkan di SMPN 1 XIII Koto Kampar yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP) dengan Standar Kompetensi Dasar (SK) yaitu : 13. Mengapresiasi seni tari Zapin Beradat, 14.Mengapresiasi diri melalui seni tari Zapin Beradat. Hasil wawancara penulis dengan Novira selaku guru seni budaya pada tanggal 6 Februari 2017 mengatakan : “Kurikulum yang digunakan telah sesuai dengan mata pelajaran Seni Budaya dan kurikulum yang digunakan di SMPN 1 XIII Koto Kampar yaitu (KTSP) 2006.Yakni Mengapresiasi seni tari Zapin Beradat dan Mengapresiasi diri melalui seni tari Zapin Beradat”. Dan dari hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan di SMPN 1 XIII Koto Kampar yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP) telah disesuaikan dengan mata pelajaran Seni Budaya. Dalam hal **Silabus**, berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti isi dari silabus yaitu pokok-pokok isi atau materi pelajaran yang ingin di capai dan serta uraian materi yang di pelajari oleh siswa dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi dasar yaitu Standar Kompetensi (SK) :Mengapresiasiasikan seni tari zapin beradat, dengan kompetensi dasar (KD) yaitu : Mengidentifikasi jenis seni tari tari Zapin Beradat. Penggunaan silabus telah disesuaikan dengan pendidikan (KTSP) 2006. Selanjutnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti pada tanggal 21 januari 2017 dimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**RPP**) telah disesuaikan dengan silabus dengan Standar Kompetensi (SK) yaitu: 13. Mengapresiasi karya seni tari Zapin Beradat dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu: 13.1 mengidentifikasi jenis karya seni tari Zapin Beradat 13.2 menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari Zapin Beradat. 14. Mengapresiasikan diri melalui gerak seni tari Zapin Beradat. 14.1 mengeksplorasikan pola lantai gerak tari Zapin Beradat, 14.2 memperagakan tari Zapin Beradat. Dalam perencanaan pembelajaran ada lima komponen pokok yaitu tujuan pembelajaran, materi. Kemudian Dalam Perihal Sarana dan Prasarana, berdasarkan hasil pengamatan penulis pada tanggal 21 Januari 2017 sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengajaran tari Zapin Beradat oleh guru Seni Budaya, Novira di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah media cetak buku berdasarkan buku teks Seni Budaya untuk SMP, berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, media elektronik (laptop), flasdisc dan speker, pengalaman guru, kreatif siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikutnya adalah **metode pembelajaran**, berdasarkan hasil pengamatan penulis metode pembelajaran tari Zapin Beradat yang digunakan oleh guru Seni Budaya Novira adalah (a) ceramah, (b) tanya jawab, dan (c) demonstrasi. Selanjutnya dalam hal **Penilaian,** berdasarkan hasil pengamatan penelitian di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di buat oleh guru Seni Budaya yaitu: tes tertulis dalam bentuk instrument daftar pertanyaan dan praktek. “Saya selaku guru Seni Budaya memberikan penilaian berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang saya buat yaitu: tes tertulis dalam bentuk instrument daftar pertanyaan dan praktek” ujar narasumber.

Dokumentasi penulis dapat simpulkan penilaian dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di buat oleh guru Seni Budaya yaitu: tes tertulis dalam bentuk instrument daftar pertanyaan dan praktek.

1. Selain dari metode pembelajaran yang penting untuk dipahami dan dilakukan, pemilihan materi yang diberikan kepada siswa juga penting, yang dalam hal ini adalah apresiasi tari Zapin Beradat yang berasal dari Melayu. pada pertemuan pertama guru akan menjelaskan tentang Sejarah tari Zapin Beradat, Sejarah tari Zapin di antara beraneka ragam tarian dari pelosok Indonesia, tari Zapin termasuk dalam kategori seni tari yang sangat menarik.Tari Zapin termasuk dalam kategori seni tari yang sangat menarik.Tari Zapin adalah khazanah tarian rumpun melayu yang menghibur sarat agama dan pendidikan.Tari Zapin ini memiliki kaidah dan aturan yang tidak boleh diubah dari masa ke masa namun keindahannya tak lekang begitu saja. Tarian Zapin ini tumbuh dalam sejarahnya dibeberapa tempat seperti Sumatra Utara, Jambi, Sumatra Selatan, Sumatra Barat ( Minang Kabau ), Lampung , Kalimantan, Sulewesi, Nusatenggara , Bengkulu, dan Jakarta Betawi. Tari Tradisional dari Riau ini diiringi oleh alat music tradisional yaitu Marwas.Tarian ini Bersifat edukatif tanpa menghilangkan sisi hiburan.Ada sisipan pesan agama ada dalam syair lagunya.Tari Zapin Beradat yang di ajarkan adalah sebuah tari kreasi yang diambil dari gerak tari zapin pada umumnya. Kemudian pada **pertemuan kedua** guru menjelaskan tentang jenis – jenis tari Zapin Beradat, Di Nusantara, Zapin dikenal dalam 2 jenis yaitu : Zapin Arab yang mengalami perubahan secara lamban, dan masih dipertahankan oleh masyarakat turunan Arab. Jenis kedua adalah Zapin Melayu yang diciptakan oelh para ahli local, dan disesuaikan dengan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini guru seni budaya membuat sebuah tarian kreasi yaitu tari Zapin Beradat. Tari kreasi adalah jenis tarian yang diinovasikan dengan menyesuiakan gerakan, alat pengiring, atau property yang digunakan dalam tarian tersebut agar terlihat modern serta dapat diterima oleh masyarakat Indonesia seiring perkembangan zaman. Beradat diambil dari kata adat – istiadat orang Melayu mempunyai kepribadian yang utama adalah adat istiadat Melayu, bahasa melayu, dan agama islam. Adat-istiadat Melayu Riau bersendikan kitabullah dalam bahasa melayu berbagai ungkapan, pepatah, perumpaman, pantun, syair, dan sebagainya menyiratkan norma sopan-santun dan tata pergaulan orang melayu dan adat inilah yang dituangkan kedalam gerak tari melayu yang dinamakan tari kreasi Zapin Beradat. Selanjutnya pada **pertemuan ketiga,** sebelum latihan tertulis dimulai terlebih dahulu guru mencatat ringkasan materi macam-macam gerak tari Zapin Beradat terbagi atas 3 bagian utama yaitu gerak pembuka ( salam ), gerak inti dan gerak penutup. Ketiga bagian utama tersebut terbagi lagi kedalam 29 gerakan yang antara lain gerak hormat pembukaan, gerak sembah , gerak alip biasa, gerak bunga alip, gerak pusing, gerak siku keluang, gerak sud mundur , gerak pecah 8, gerak geliat , gerak pusing jadi, gerak tongkah , gerak ayam patah , gerak seribut ,gerak pecah 8 sud, gerak minta tahto , gerak tahto , dan diakhiri dengan gerak sembah kembali. Siswa mengerjakan latihan tertulis dengan mandiri /individu dan guru mengawasi siswa mengerjakan tes tertulis. **Pertemuan Keempat,** pada pertemuan ini guru menjelaskan teknik gerak tari Zapin Beradat. Teknik gerak tari Zapin Melayu secara umum terbagi kepada 3 peringkat :1). Peringkat ke 1 Pembukaan atau pembuka tari, 2). Peringkat ke 2 Pecahan atau gerak serta lenggang tari, 3). Peringkat ke 3 penutup tarian. **Pertemuan Kelima,** Pada pertemuan ini guru melakukan apersepsi sekaligus memotivasi siswanya agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Kemudian guru mendemonstrasikan gerak tari Zapin Beradat bersama siswa didalam kelas dan guru meminta siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran serta harus bisa menghafal setiap gerak tari Zapin Beradat. **Pertemuan Keenam ,** Guru menjelaskan perihal pola lantai , pola lantai adalah pola denah yang dilakukan oleh seorang penari dengan perpindahan, pergerakan, dan pergeseran posisi dalam sebuah ruang untuk menari. Pola lantai ini sebenarnya merupakan teknik blocking ( penguasaan panggung ) seorang pernari. Fungsi pola lantai yaitu untuk membuat posisi dalam sebuah ruang gerak. Pola lantai untuk tari kelompok Nusantara dapat dibuat sangat bervariasi dengan aneka pergantian farmasi. Adanya interaksi gerak antar penari membuat pola lantainya dapat di buat lebih banyak. Hasilnya, tarian tampak lebih diamis .rancang gerak / desain atas ( yang tampak dari gerakan tangan dan seluruh tubuh yang terlihat oleh penonton ) serta rancang gerak / desain bawah ( pergerakan formasi yang ditangkap secara tak langsung oleh penonton ) yang tergarap dengan baik akan menambah nilai keindahan saat pementasan. Guru seni budaya membuat pola lantai tari Zapin beradat di papan tulis sehingga siswa mengerti dan memahami pola lantai tari Zapin beradat. **Pertemuan Ketujuh** , pada pertemuan ini guru melakukan apersepsi sekaligus memotivasi siswanya agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Kemudian guru mendemonstrasikan gerak tari beserta pola lantai tari Zapin beradat seuai dengan iriingan music bersama siswa didalam kelas dan guru meminta siswa ikut aktif dalam proses pembelajran serta harus bisa menghafal setiap gerakan dan pola lantai tari Zapin Beradat. Selanjutnya guru meminta siswa untuk latihan tari Zapin beradat sesuai kelompoknya masing-masing dan guru menjelaskan materi selanjutnya yaitu mengambil nilai tari Zapin beradat bersama kelompoknya. Guru ikut serta dalam praktek tari Zapin beradat berasama siswa. **Pertemuan Kedelapan**, atau prtemuan terakhir dalam materi pengajaran tari Zaspin beradat, para siswa akan menampilkan Tari Zapin Beradat ini secara kelompok. Dalam penampilan hasil ini guru seni budaya melihat empat hal yakni : wiraga, wirama, dan wirasa. Dalam wiraga guru melihat tentang gerak yang mereka lakukan sesuai apa tidak dengan apa yang telah di ajarkan oleh guru seni budaya. Selanjutnya wiraga guru melihat dari iringan nyanyian sesuai apa tidak dengan ketukannya, dan wirasa guru melihat dari penghayatan tari Zapin beradat.

**D**. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai Metode Pengajaran Tari Zapin Beradat pada Siswa Kelas VIII.A di SMPN 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada uraian yang telah dikemukakan, dapat di simpulkan bahwa program pengajaran di antaranya menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menentukan tujuan pengajaran tari zapin beradat, menentukan metode yang tepat yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan metode diskusi, memberikan pengajaran bagaimana teknik menari yang baik. Melakukan penilaian hasil belajar melalui penugasan, ulangan harian dan praktek.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi,Rulam.(2016)*Metodologipenelitiankualitatif.*Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.

Alfabeta.

Aswan Zain, dan Syaiful Bahri Djamarah. (2010) *Strategibelajarmengajar.*Jakarta : RinekaCipta.

Hamalik, Oemar. (2005) *Perencanaanpengajaranberdasarkanpendekatansistem.*Jakarta : BumiAksara.

Hamalik, Oemar. (2011) *Prosesbelajarmengajar.*Jakarta : BumiAksara.

<Http://sabilillahatika.blogspot.co.id/2012/12/bab-8-subjek-penelitian.html>.

Huda, Miftahul. (2014) *Model – modelpengajarandanpembelajaran*.Yogyakarta :

Iskandar.(2008)*Metodologipenelitianpendidikandansosial.*Jakarta :Gaung

Kunandar.( 2007 ) *guru professional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan.* Jakarta : Rinekacipta.

Majid,Abdul.(2013)*Perencanaanpembelajaran.*Bandung : PT RemajaRosdakarya.

Mestika,Zed.(2000)*MetodologipenelitianprogrampascasarjanaIAIN Imam Bonjol Padang.*

Moedjiono, dan J.J Hasibuan.(2008) *Proses belajar mengajar.*Bandung : PT RemajaRosdakarya.

Noviani, Tri Siska. ( 2013 ) *pelaksanaan pengajaran tari Zapin bertasbih di SMPN 21 Pekanbaru.* Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

Rahmayani , Rina . ( 2015 ) *pengajaran seni tari dalam mata pelajran senibudaya kelas VIII A di SMPYLPI perhentian marpoyan damai Pekanbaru.* Universitas Islam Riau *: Pekanbaru*

Rohani Ahmad. (2004) *Pengelolaanpengajaran.*Jakarta : RinekaCipta.

Rusman.(2016) *Model-modelpembelajaran.*Jakarta : PT RajaGrafindoPersada.

Sagala, Syaiful. (2009) *Konsepdan maknapembelajaran.*Bandung : Alfabeta.

Sanjaya, Wina (2009) *Strategipembelajaranberorientasistandarprosespendidikan*. Jakarta : Kencana.

Setyosari, Punaji. (2000) *Metodepenelitianpendidikandanpengembangan*.Jakarta : Kencana.

Soeprapto.(1979) *PendidikankeseniantarIII.*Jakarta.

Sugiyono.(2014)*Metodepenelitiankuantitatif,kualitatif,danRdanD.*Bandung:

Suherli.(2007) *Menuliskaranganilmiah*.Ciamis : AryaDuta.

Sujarweni, Wiratna.(2014) *Metodologipenelitian*. Yogyakarta : PustakaBaruPress.

Supriatna, atang dan rama sastra Negara. ( 2010 ) *pendidikan seni tari untuk SMP/MTS.* Jakarta : Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.

Suryati .( 2010 ) *pengajaran seni tari di SMPN 04 kecamtan siak hulu kabupaten Kampar Riau. Universitas Islam Riau: Pekanabru*

Suryo Subroto. (2009) *Prosesbelajarmengajardisekolah.*Jakarta : RinekaCipta.

Susanti , Eri. ( 2014 ) *Pengajran tari nusantara ( tari piring di kelas VIII di SMPN 4 Pekanbaru Kecamatan lima puluh Provinsi Riau. Universitas Islam Riau: Pekanabru*

*Waydakris. (2011 ) pengajaran seni tari persembahan di SMPN 21 Pekanbaru. Islam Riau: Pekanabru*

*Zulkarnaeni, Tengku. ( 2012 ) pengjaran tari di SMPN 18 Kota Pekanbaru.Islam Riau: Pekanabru*

Zuriah. (2007) *Metodologipenelitiansosialdanpendidikan:teoriaplikasi.* Jakarta : BumiAksara.